https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter religius di era globalisasi saat ini menghadapi tantangan serius berupa pergeseran orientasi nilai yang cenderung materialistik dan individualistik di kalangan siswa.[1] Institusi pendidikan dasar seringkali terjebak pada capaian kognitif semata, sehingga aspek afektif yang berkaitan dengan kepekaan spiritual dan sosial sering terabaikan dalam proses pembelajaran.[2] Kondisi ini menuntut Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai ketuhanan yang termanifestasi dalam perilaku sosial sehari-hari.[3]

Eksistensi guru PAI di sekolah dasar memegang peranan vital sebagai figur sentral dalam membentuk moralitas siswa agar tetap selaras dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.[4] Karakter religius yang kokoh diharapkan mampu menjadi filter bagi dampak negatif teknologi digital yang seringkali mengikis rasa empati dan kepedulian terhadap sesama manusia.[5] Oleh karena itu, penguatan karakter religius harus diarahkan pada kemampuan siswa dalam berempati, sehingga terbentuk pribadi yang

[1] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2020), 52.
[2] Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (Depok: Rajawali Pers, 2022), 102.
[3] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 215.
[4] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 140.
[5] Sinta & Yazid, "Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Era Globalisasi," *Jurnal UINSU* (2024): 12.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

seimbang antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.[6]

Di SDN Metesih 01 Kabupaten Madiun, upaya penguatan karakter telah diupayakan melalui berbagai program keagamaan, namun implementasinya masih menghadapi tantangan dalam hal kedalaman makna spiritual bagi siswa.[7] Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa program-program seperti infaq atau bantuan sosial cenderung dianggap sebagai rutinitas administratif mekanistik tanpa pemaknaan yang mendalam.[8] Akibatnya, nilai-nilai kedermawanan yang diajarkan belum sepenuhnya bertransformasi menjadi kesadaran karakter yang menetap dalam kepribadian siswa di lingkungan sekolah tersebut.[9]

Masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya diskoneksi antara pelaksanaan program filantropi sosial dengan tujuan penguatan karakter religius yang substantif di tingkat sekolah dasar.[10] Seringkali, filantropi dipahami secara sempit hanya sebagai pengumpulan uang, bukan sebagai laboratorium pedagogis untuk menumbuhkan rasa ikhlas dan syukur siswa.[11] Jika strategi yang digunakan guru PAI tidak menyentuh aspek emosional dan spiritual, maka program tersebut gagal menjadi instrumen pembentukan identitas muslim yang memiliki kesalehan sosial tinggi.[12]

---

[6] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 180.

[7] Hasil Observasi Awal di SDN Metesih 01 Kabupaten Madiun, Februari 2026.

[8] Dharma Kesuma, et all., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 158.

[9] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 192.

[10] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 75.

[11] Mislikhah, "Strategi Penanaman Karakter Peduli Sosial Anak," *UIN Sunan Kalijaga* (2021), 45.

[12] Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 110.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Penelitian mengenai karakter religius maupun sosial telah banyak dilakukan, misal oleh Maghfiroh, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berjudul, "Literasi Filantropi Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar."[13] Fokus pada sekolah dasar berbasis Islam (SDIT) di wilayah Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pendidikan agama meningkatkan pemahaman (literasi) siswa tentang zakat dan infaq, sedangkan penelitian Peneliti Fokus lebih fokus pada strategi manajerial guru dalam membentuk karakter melalui aksi nyata tersebut.

Studi yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Rifa'i yang berjudul: "Sinergi Guru PAI dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Filantropi Siswa di Era Digital".[14] Lokasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Malang Raya. Penelitian ini mengkaji pengaruh kedermawanan yang diajarkan orang tua di rumah terhadap karakter religius, sementara penelitian Peneliti Fokus berfokus pada intervensi strategis guru PAI di lingkungan formal sekolah (SDN Metesih 01).

Hidayah, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Melakukan penelitian berjudul:" Dampak Psikologis Program Sedekah Harian terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar".[15] Penelitian

[13] Siti Maghfiroh, "Literasi Filantropi Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (2020): 42-55.

[14] Ahmad Rifa'i, "Sinergi Guru PAI dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Filantropi Siswa di Era Digital," *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 2 (2021): 110-125.

[15] Nurul Hidayah, "Dampak Psikologis Program Sedekah Harian terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Psiko-Edukasi Islam*, Vol. 6, No. 1 (2023): 78-92.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dilakuakn pada Sekolah Dasar Muhammadiyah di wilayah Ponorogo. Penelitian ini mengukur dampak psikologis siswa, sementara penelitian Peneliti Fokus lebih menekankan pada manajemen strategi guru dalam penguatan karakter religius secara spesifik di SDN Metesih 01.

Sejumlah penelitian terdahulu diatas tidak ada yang mengaitkan secara spesifik peran strategi guru PAI dalam mengelola program filantropi sebagai media utama karakter religius di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) di mana kajian-kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil akhir pembentukan karakter, tanpa mendalami proses strategis guru dalam mengelola filantropi sebagai laboratorium karakter. Belum banyak peneliti yang memotret bagaimana guru PAI di sekolah dasar negeri melakukan dekonstruksi pemahaman filantropi dari sekadar memberi uang menjadi menanamkan nilai religiusitas. Kesenjangan ini perlu diisi dengan penelitian yang lebih mendalam di konteks SDN Metesih 01.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada eksplorasi strategi guru PAI dalam meramu metode Filantropi Sosial Berbasis Karakter yang kontekstual dengan lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Madiun. Hal ini sangat cocok bagaimana nilai-nilai luhur (termasuk kepedulian sosial) diinternalisasi melalui pembiasaan di sekolah dasar.[16] Peneliti menawarkan sudut pPeneliti Fokusng baru bahwa program filantropi bukan sekadar sarana pengumpulan dana, melainkan instrumen pedagogis untuk menumbuhkan

[16] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2020), 68.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kecerdasan spiritual. Fokus pada strategi manajerial dan didaktik guru PAI dalam mengelola program ini menjadi nilai unik penelitian ini. Peneliti menawarkan solusi berupa penguatan karakter religius yang tidak hanya berhenti pada ranah kognitif dan ritual (shalat/mengaji), tetapi bertransformasi menjadi perilaku prososial yang nyata. Pendekatan ini mengedepankan strategi keteladanan (*uswah hasanah*) dan pembiasaan terukur untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan sosial religius di tengah arus modernisasi. Dalam bahasan ini Mulyasa memberikan penekanan Memberikan kerangka kerja bagaimana sekolah mengelola program-program karakter (seperti program filantropi) agar terukur dan berkelanjutan.[17]

Filantropi bukan sekadar transaksi sosial, melainkan instrumen *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Imam Al-Ghazali menekankan bahwa kedermawanan (*al-sakha'*) adalah obat bagi penyakit hati seperti kikir dan cinta dunia yang berlebihan.[18] Sejalan dengan itu, tokoh pendidikan Islam kontemporer, Syed Muhammad Naquib al-Attas, menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia beradab (*adab*), di mana kepedulian sosial merupakan manifestasi dari pengenalan seseorang terhadap tempat dan hak sesama makhluk di hadapan Allah.[19]

Yusuf al-Qaradawi dalam pemikiran filantropi modernnya berargumen bahwa zakat dan sedekah memiliki fungsi gPeneliti Fokus: membebaskan penerima dari kemiskinan dan membebaskan pemberi dari

[17] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 90.
[18] Imam Al-Ghazali, diterjemahkan oleh Muhammad Baqir, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Bandung: Mizan, 2021), 342.
[19] Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar (Kuala Lumpur: Ta'dib Press, 2022), 128.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

belenggu egoisme, yang merupakan inti dari karakter religius.[20] Lebih lanjut, Hamka (Buya Hamka) dalam konsep modernisme Islam menjelaskan bahwa pribadi yang religius adalah mereka yang memiliki pribadi berbudi, di mana kekayaan batin seseorang diukur dari sejauh mana ia memberikan manfaat nyata bagi umat manusia melalui aksi sosial.[21]

Hal-hal diatas menegaskan bahwa penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan sebagai upaya memformulasikan model pendidikan karakter yang aplikatif dan relevan dengan tantangan zaman. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi guru PAI dalam menyusun strategi penguatan karakter yang tidak membosankan dan menyentuh sisi kemanusiaan siswa. Di tengah ancaman degradasi moral, transformasi program filantropi menjadi sarana pendidikan karakter adalah langkah strategis untuk menyelamatkan moralitas generasi muda.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi langsung bagi SDN Metesih 01 dalam mengoptimalkan potensi filantropi sosial untuk mendukung visi sekolah. Secara teoretis, kajian ini memperkaya literatur manajemen pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang berbasis aksi prososial. Keberhasilan strategi guru ini diharapkan dapat menjadi pilot project bagi sekolah lain di Kabupaten Madiun dalam mengintegrasikan nilai agama dan kepedulian sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan karakter yang integratif, dengan cara menumbuhkan rasa syukur dan empati siswa melalui praktik keagamaan yang humanis.

---

[20] Yusuf al-Qaradawi, *Hukum Zakat*, terj. Salman Harun (Jakarta: Lentera Hati, 2021), 89.
[21] Hamka, *Pribadi Hebat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), 115.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan penurunan nilai-nilai karakter religius dan empati sosial pada siswa.
2. Program filantropi (seperti infaq dan santunan) di SDN Metesih 01 masih cenderung dipahami sebagai formalitas belaka oleh siswa, bukan sebagai kebutuhan spiritual.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik.
4. Masih ditemukan fenomena siswa yang berpartisipasi dalam aksi sosial hanya karena instruksi guru atau tekanan teman sebaya, sehingga nilai keikhlasan sebagai inti karakter religius belum terbangun kuat.
5. Terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa mengenai konsep keberagamaan (*hablun minallah*) dengan praktiknya dalam kehidupan sosial di sekolah (*hablun minannas*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk program filantropi sosial yang diterapkan di SDN Metesih 01 Kabupaten Madiun sebagai instrumen penguatan kesalehan sosial siswa?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai kesalehan sosial melalui program filantropi sosial tersebut di SDN Metesih

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

01 Kabupaten Madiun?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusinya yang dihadapi guru PAI dalam menguatkan kesalehan sosial siswa berbasis filantropi di SDN Metesih 01 Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengonstruksi dan mengatribusikan ragam program filantropi sosial sebagai instrumen strategis dalam penguatan kesalehan sosial siswa di SDN Metesih 01 Kabupaten Madiun.
2. Menganalisis secara kritis mekanisme internalisasi nilai-nilai kesalehan soaial yang diintegrasikan guru PAI melalui skema program filantropi sosial di SDN Metesih 01 Kabupaten Madiun.
3. Mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi guru PAI dalam menguatkan kesalehan sosial berbasis filantropi di SDN Metesih 01 Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori Pendidikan Islam Humanis, khususnya mengenai efektivitas strategi internalisasi nilai-nilai kesalehan sosial melalui media filantropi.
   b. Menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji integrasi antara kecerdasan spiritual (*SQ*) dan kecerdasan sosial (*EQ*) pada jenjang pendidikan dasar.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai panduan strategi instruksional dalam mentransformasi nilai-nilai teologis menjadi aksi prososial yang nyata di lingkungan sekolah.

b. Memberikan rekomendasi manajerial dalam merumuskan kebijakan kurikulum karakter yang integratif dan berkelanjutan.

c. Menambah wawasan mengenai pola pengasuhan karakter anak di tengah tantangan degradasi moral era digital.

F. Penelitian Yang Relevan

Untuk mencegah pengulangan kajian dan untuk mencari posisi dari penelitian ini, perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sebagai berikut:

Tabel 2.1: Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Obyek/Lokus	Variabel Utama	Perbandingan dengan Penelitian Peneliti Fokus
1	Maghfiroh (2020)[22]	Literasi Filantropi Islam dalam Pembelajaran PAI	SDIT Yogyakarta	Literasi Filantropi	Fokus pada kognitif, Peneliti Fokus pada strategi manajerial.
2	Pitalis (2020)[23]	Transformasi Kurikulum Merdeka dalam PAI	Sekolah Dasar	Karakter PAI	Fokus pada kurikulum, Peneliti Fokus pada media filantropi.
3	Lestari (2021)[24]	PAI dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial	SD di Palu	Kepedulian Sosial	Fokus pada materi, Peneliti Fokus pada internalisasi strategi.

[22] Siti Maghfiroh, "Literasi Filantropi Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (2020): 42-55.

[23] Pitalis, "Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 1, No. 2 (2020): 88-95.

[24] Nelam Lestari, "Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Siswa," *Skripsi* (Palu: UIN Datokarama, 2021): 34-37.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4	Rifa'i (2021)[25]	Sinergi Guru PAI dan Orang Tua dalam Filantropi	MI di Malang	Sinergi Orang Tua	Fokus faktor eksternal, Peneliti Fokus fokus internal sekolah.
5	Mislikhah (2021)[26]	Strategi Penanaman Karakter Peduli Sosial Anak	PAUD/TK	Karakter Peduli	Fokus anak usia dini, Peneliti Fokus pada level sekolah dasar.
6	Hidayah (2023)[27]	Dampak Psikologis Program Sedekah Harian	SD Muhammadiyah	Kecerdasan Spiritual	Fokus pada output mental, Peneliti Fokus pada proses strategi.
7	Solihan (2024)[28]	Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial	SD Swasta	Perilaku Sosial	Fokus korelasi, Peneliti Fokus fokus pada konstruksi program.
8	Sinta (2024)[29]	Problematika Karakter Religius Era Globalisasi	MI di Medan	Era Digital	Fokus tantangan, Peneliti Fokus fokus pada solusi filantropi.
9	Nuryanto (2025)[30]	Strategi Membangun Budaya Religius di Sekolah	SMP/SMA	Budaya Religius	Fokus level menengah, Peneliti Fokus fokus pada pendidikan dasar.
10	A'yun (2025)[31]	Penumbuhan Rasa Syukur Melalui Asmaul Husna	SD di Kampar	Rasa Syukur	Fokus pembiasaan lisan, Peneliti Fokus pada aksi sosial nyata.
11	Rahmadenti (2021)[32]	Upaya Guru PAI Meningkatkan	SDN di Metro	Kedisiplinan	Fokus pada disiplin, Peneliti Fokus pada

[25] hmad Rifa'i, "Sinergi Guru PAI dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Filantropi Siswa di Era Digital," *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 2 (2021), 110-12.

[26] Mislikhah, "Strategi Penanaman Karakter Peduli Sosial Anak," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, Vol. 5 (2021), 45-52.

[27] Nurul Hidayah, "Dampak Psikologis Program Sedekah Harian terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Muaddib*, Vol. 6, No. 1 (2023), 78-92.

[28] R. D. Solihan, et al., "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial Siswa," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, Vol. 1, No. 1 (2024), hlm. 20-35.

[29] Nurmawati Sinta & M. Yazid, "Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Era Globalisasi," *Tesis* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2024): 55-58.

[30] Nuryanto, "Strategi Membangun Budaya Religius di Sekolah," *Journal of Management and Islamic Administration (JMIA)*, Vol. 2, No. 3 (2025), 28-40.

[31] A'yun, et al., "Penumbuhan Rasa Syukur dan Sikap Positif Melalui Pembiasaan Asmaul Husna," *Journal of Transformation in Education (JOTE)*, Vol. 7, No. 1 (2025), 12-25.

[32] Khusna Rahmadenti, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Budaya Peduli," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2021): 23-25.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		Kedisiplinan Melalui Peduli			karakter religius-sosial.
12	Kurnia (2022)[33]	Internalisasi Nilai Infaq dalam Membentuk Akhlak	MI di Bandung	Nilai Infaq	Fokus pada satu jenis praktik, Peneliti Fokus pada filantropi luas.
13	Saputra (2022)[34]	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Filantropi	SD di Solo	Manajemen Eskul	Fokus manajerial umum, Peneliti Fokus spesifik strategi guru PAI.
14	Fitriani (2023)[35]	Peran Guru PAI sebagai Motivator Filantropi Islam	SDN di Aceh	Peran Motivator	Fokus pada fungsi motivator, Peneliti Fokus pada strategi utuh.
15	Pratama (2023)[36]	Efektivitas Koin NU dalam Pembentukan Karakter Dermawan	SD di Nganjuk	Filantropi Ormas	Fokus pada program ormas, Peneliti Fokus pada program mandiri sekolah.
16	Zulkifli (2020)[37]	Pendidikan Karakter Berbasis Filantropi di Sekolah Inklusi	SD Inklusi	Sekolah Inklusi	Fokus setting inklusi, Peneliti Fokus pada sekolah negeri reguler.
17	HPeneliti Fokusyani (2024)[38]	Strategi Guru PAI Mengatasi Individualisme Siswa via Sosial	SD di Bekasi	Individualisme	Fokus pada problem perilaku, Peneliti Fokus pada penguatan nilai.
18	Mubarok (2022)[39]	Implementasi Filantropi Islam dalam Membentuk Empati	MI di Semarang	Empati Siswa	Fokus pada satu dimensi empati, Peneliti Fokus pada karakter religius.

[33] Kurnia, "Internalisasi Nilai Infaq dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022): 45-47.

[34] Saputra, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Filantropi di Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2022):46-49.

[35] Fitriani, "Peran Guru PAI sebagai Motivator Filantropi Islam di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 23, No. 2 (2023): 17-19.

[36] M. S. Pratama, "Efektivitas Program Koin Peduli dalam Pembentukan Karakter Dermawan Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14, No. 1 (2023): 23-26.

[37] Zulkifli, "Pendidikan Karakter Berbasis Filantropi di Sekolah Inklusi," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 15, No. 2 (2020): 33-36.

[38] Handayani, "Strategi Guru PAI Mengatasi Sikap Individualisme Siswa melalui Kegiatan Sosial," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2024): 18-19.

[39] Mubarok, "Implementasi Filantropi Islam dalam Membentuk Empati Siswa Madrasah," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 7, No. 2 (2022): 27-29.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

19	Hasanah (2021)[40]	Budaya Organisasi Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Filantropi	SDN di Jakarta	Budaya Organisasi	Fokus pada sistem organisasi, Peneliti Fokus pada tindakan guru.
20	Widya (2025)[41]	Digitalisasi Filantropi Sekolah dalam Penguatan Religiusitas	SD di Surabaya	Filantropi Digital	Fokus pada aspek teknologi, Peneliti Fokus pada strategi konvensional-manajerial.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara singkat dan jelas, serta untuk memudahkan pembaca maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[42]

Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan pembahasan dan kajian tentang pendidikan agama Islam, karakter religius, dan kepedulian sosial.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

[40] Hasanah, "Budaya Organisasi Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Filantropi di Sekolah Dasar," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2021): 43-35.

[41] Widya, "Digitalisasi Filantropi Sekolah dalam Penguatan Religiusitas Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 13, No. 1 (2025): 29-31.

[42] Suyudi et al., *Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Ponorogo* (Ponorogo: 2024), 35.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini dibahas tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, dan pembahasan data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

Bab V: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan implikasi, baik implikasi secara teoritis maupun praktis.